ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI KOTA GORONTALO

ARTIKEL

LEVI OLIVIA TALIB
NIM. D01417037

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2021

Abstrak

LEVI OLIVIA TALIB, Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Gorontalo, dibawah bimbingan HARIJONO IMBRAN sebagai Pembimbing I dan SRI HANTUTI PARAMATA sebagai Pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh waktu berdagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Gorontalo, 2) pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor di Kota Gorontalo dan 3) pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Gorontalo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 31 pedagang kaki lima di Kota Gorontalo sebagai responden. Data yang dipergunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan criteria skala likert. Teknik analisis menggunakan regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan uji hipotesis secara simultan (uji F), sedangkan olah data yang digunakan adalah SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari waktu berdagang, lama usaha dan mudal usaha sebagai variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebagai variabel terikat. Sedangkan hasil uji hipotesis secara uji Parsial (uji T) menunjukkan bahwa waktu berdagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima sedangkan modal usaha berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Kata Kunci: Waktu Bedagang, Lama Usaha, Modal dan Pendapatan

Analysis of the Income of Street Vendors (PKL) in Gorontalo City
Levi Olivia Talib1) Harijono Imbran2) Sri Hantuti Paramata

This study aims to determine 1) the effect of trading time on the income of street vendors in Gorontalo City, 2) the effect of business time on the income of street vendors in Gorontalo City and 3) the effect of business capital on the income of street vendors in Gorontalo City.

This research uses a descriptive quantitative approach involving 31 street vendors in Gorontalo City as respondents. The data used are primary data obtained from a questionnaire with Likert scale criteria. The analysis technique uses multiple regression followed by partial hypothesis testing (t test) and simultaneous hypothesis testing (F test), while the data processing used is SPSS version 16.

The results of this study indicate that there is a significant effect of trading time, business time and business return as independent variables simultaneously (together) on the income of street vendors as the dependent variable. Meanwhile, the results of the partial test of the hypothesis (T test) indicate that trading time has a positive and significant effect on the income of street vendors, the length of business does not affect the income of street vendors, while working capital has a negative and insignificant effect on the income of street vendors.

Keywords: Trade Time, Business Time, Capital and Income

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikategorikan sebagai salah satu negara dengan tingkat urbanisasi tertinggi di Asia Tenggara, 32 persen orang miskin tinggal di wilayah perkotaan (Morrel dkk, 2008). Sebagian penduduk miskin perkotaan bekerja pada sektor informal, yang pertumbuhannya sudah melebihi sektor formal (Manning and

Roesad, 2006). Sektor informal menjadi pilihan terakhir warga urban (kota) maupun tenaga kerja pedesaan yang tidak berpendidikan dan tidak berketerampilan yang tidak terserap di sektor formal (Manning, Chris dan Tadjoedin Noer Effendi, 2005).

Sektor informal memberikan kemungkinan kepada tenaga kerja yang berlebih di pedesaan untuk migrasi dari kemiskinan dan pengangguran. Sektor informal sangat berkaitan dengan sektor formal di perkotaan. Sektor formal tergantung pada sektor informal terutama dalam hal input murah dan penyediaan barang-barang bagi pekerja di sektor formal. Sebaliknya, sektor informal tergantung dari pertumbuhan di sektor formal. Sektor informal kadang-kadang justru mensubsidi sektor formal dengan menediakan barang-barang dan kebutuhan dasar yang murah bagi pekerja di sektor formal.

Sektor informal mempunyai peranan yang penting dalam mengurangi tingkat pengangguran karena pelaku sektor informal menciptakan lapangan kerja sendiri dan memiliki pendapatan yang cukup untuk menghidupi semua tanggungan mereka. Menurut Sethurahman (dalam Manning dan Tadjuddin, 2006), kesempatan kerja dari sektor informal masih terbuka luas yakni sekitar 20- 70%, hal ini berdasarkan survei yang di lakukan di kota-kota di Negara yang sedang berkembang termasuk juga Indonesia. Kesempatan kerja di bidang sektor informal ini berperan dalam penyediaan kebutuhan barang dan jasa, termasuk sektor informal PKL (Daldjonie, 2008).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengungkapkan bahwa motif ekonomi, sosiologis, psikologis dan kependudukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi seseorang bekerja. Faktor ekonomi tersebut antara lain tercermin pada tingkat pendapatan. Namun demikian faktor kependudukan seperti halnya umur, serta faktor sosiologis dan psikologis yaitu adanya perubahan pandangan masyarakat dengan meningkatnya tahun sukses pendidikan serta faktor lain seperti jumlah jam bekerja, lama usaha serta modal operasional tidak dapat diabaikan begitu saja dalam analisis pendapatan para pekerja.

Gorontalo dalam perkembangannya juga mengalami masalah dengan kondisi dualistik. Sistem ekonomi dualistik adalah suatu masyarakat yang mengalami dua macam sistem ekonomi yang saling berbeda dan berdampingan sama kuatnya, dimana sistem ekonomi yang satu adalah sistem ekonomi yang masih bersifat pre-kapitalistik yang dianut penduduk asli dan sistem ekonomi lainnya adalah sistem ekonomi yang berasal dari barat yang bersifat kapitalistik dalam bentuk sosialisme atau komunisme (Soetrisno, 1992). Sulitnya perekonomian yang dialami masyarakat baik pendatang maupun warga asli Gorontalo membuat mereka memilih salah satu alternatif usaha di sektor informal, dengan modal yang relatif kecil untuk menunjang kebutuhannya, salah satunya menjadi Pedagang Kaki Lima (PKL). Data yang diperoleh pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Gorontalo bahwa jumlah PKL di Kota Gorontalo telah mencapai 155 orang dengan berbagai variasi barang dagangan, dan mereka tersebar diberbagai sudut Kota Gorontalo.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan asumsi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan sulitnya perekonomian yang dialami masyarakat pendatang maupun warga asli Gorontalo yang memilih alternatif usaha di sektor informal dengan modal yang relatif kecil untuk menunjang kebutuhannya, maka melatarbelakangi penulis untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima sektor informal guna meningkatkan perekonomian di Kota Gorontalo karena mayoritas bertumpu pada jenis usaha perdagangan/wirausaha.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Gorontalo. Sedangkan tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk pengaruh waktu berdagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Gorontalo?
2. Untuk pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor di Kota Gorontalo?
3. Untuk pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Gorontalo?.

Kajian Literatur

Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji *(wages)*, upah *(salaries)*, sewa *(rent)*, bunga *(interest)*, laba *(profit)* dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pension dan lain sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan.

Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional *(national income)* dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu Negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya) Suatu usaha yang bergerak dalam sektor formal maupun informal dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha.

Pendapatan yang dijelaskan oleh Abdurrahman (1991), pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari pemakaian kapital dan pemberian jasa perorangan atau keduanya berupa uang, barang materi atau jasa selama jangka panjang waktu yang tertentu. Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pelaku sektor informal, dapat kita ketahui pendapatan sektor informal dari total penerimaan *(total revenue)* pelaku sektor informal itu sendiri (Soekartawi, 2002). Total penerimaan *(total revenue)* merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan dari output yang dihasilkan (Boediono, 1982), dapat dijelaskan pada persamaan sebagai berikut:

$$TR = \sum PiQi$$

Keterangan :
TR = Total Revenue
P = Harga barang yang dijual
Q = Jumlah barang yang terjual
I = Konstanta

Dari penjualan, pelaku sektor informal akan menerima pendapatan sebesar TR, jumlah TR dapat diketahui melalui penjualan barang pelaku sektor informal itu sendiri.

Pedagang Kaki Lima

1. Definisi Pedagang Kaki Lima

Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan (perdagangan) sebagai pekerjaannya sehari-hari, (Purwosutjipto, 1999;10). Pedagang kaki lima merupakan pedagang atau orang yang melakukan kegiatan atau usaha kecil tanpa didasari atas ijin dan menempati pinggiran jalan (trotoar) untuk menggelar dagangan. Menurut Evens dan Korff (Evers HD dan Rudiger Korff, 2002;234), “definisi pedagang kaki lima adalah bagian dan sektor informal kota yang yang mengebangkan aktivitas produksi barang dan jasa di luar kontrol pemerintah dan tidak terdaftar”.

Banyak penjelasan yang dapat ditemui jika membahas mengenai PKL. Keberadaan PKL disini sangat menarik untuk dibahas satu persatu, misalnya mengenai dampak atas keberadaan PKL maupun mengenai cara pemerintah untuk menata PKL tersebut. Sekilas PKL hanyalah pedagang biasa yang menggelar dagangannya dipinggiran jalan, akan tetapi keberadaannya sangat mengganggu kenyamanan pengguna fasilitas umum dan juga mengganggu ketertiban kota. Seperti penjelasan tentang PKL diatas, dalam hal ini jika kita membuka Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh WJS Poerwadarminta (1976) makna istilah kaki lima itu mempunya arti: “lantai (tangga) di muka pintu atau di tepi jalan” dan lantai diberi beratap sebagai penghubung rumah dengan rumah”.

Pengertian tersebut lebih mirip dengan trotoar yang luasnya lima kaki atau 1,5 meter yang dibuat masa penjajahan (Belanda dan Inggris). Namun pengertian yang dimaksudkan kamus itu juga bisa diartikan emperan toko. Karenanya, selain trotoar, PKL juga berjualan diemperan toko (Gilang Permadi, 2007). Pendapat lain juga mengatakan bahwa Istilah kaki lima berasal dari zaman Rafles, Gubernur Jenderal pemerintahan Kolonial Belanda, yaitu kata

"five feet" yang berarti jalur pejalan kaki di pinggir jalan selebar 5 (lima) kaki. Ruang yang digunakan untuk kegiatan berjualan pedagang kecil sehingga disebut dengan pedagang kaki lima, (Retno Widjayanti, 2000; 28)

Sementara itu Peraturan Walikota Gorontalo Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Penataan dan Pemberdayaan PKL pasal 1 ayat (5) PKL didefinisikan sebagai berikut:

> Pedagang Kaki Lima, yang selanjutnya disingkat PKL, adalah pelaku usaha yang melakukan usaha Pedagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak meneta".(Peraturan Daerah Kota Gorontalo, Nomor 2tahun 2017)

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan Pedagang Kaki Lima (Sektor Informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti terotoar, pingir-pingir jalan umum, emperan toko dan lain sebagainya. Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlangkapanyang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum sebagai tempat usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi variable penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi (X) sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan PKL (Y). Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel dependen *(Y)*, yaitu : Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan PKL di Kota Gorontalo.
2. Variabel independen *(X)*, yaitu : a) Waktu berdagang *(X1)*, b) Lama Usaha *(X2)*, c) Modal Usaha *(X3)*.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto,2006;130) Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua pedagang kaki lima yang berada di Kota Gorontalo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, (Arikunto,2006;131) Dengan melihat waktu tenaga, luas wilayah penelitian, dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan *metode simple random sampling*. Metode simple random sampling merupakan pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini menggunakan pengambilan metode random, dimana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Sampel Penelitian ini direncanakan sejumlah 55 responden (PKL) dari 150 PKL yang tersebut di Kota Gorontalo

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Kota Gorontalo melalui instansi yang berkompeten.

3. Kuesioner, yaitu teknik pengumpuan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang PKL di Kota Gorontalo.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regersi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Analisis ini akan menggunakan bantuan SPSS

Y = a + b1X1 + b2X2+ b3X3 + e
Y = Koefisien Pendapatan PKL
a = Konstanta
b1 = Koefisien Lama Kerja
b2 = Koefisien Jam Kerja
b3 = Koefisien Jam Modal Kerja
X1 = Variabel Waktu Berdagang
X2 = Variabel Jam Kerja
X3 = Variabel Modal Usaha
e = Standart Eror

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Waktu Berdagang, Lama Usaha, dan Modal Usaha,* Sedangkan variabel terikatnya adalah Pendapatan PKL. Metode analisis ini menggunakan program SPSS *(Statistic Product and Service Solution)*. Adapun bentuk persamaannya yaitu :

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien diterminasi

Uji Hipotesa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Responden

Deskripsi responden dalam hal ini ditampilkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan jenis dagangan responden.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data jenis kelamin yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

L/P	Jumlah	%
L	26	84
P	5	16
Total	31	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian,2020

Dari tabel di atas menunjukan bahwa pedagang kaki lima dari 31 responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 84 % dan yang berjenis kelamin perempuan 16 %

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Adapun data usia yang menjadi renponden dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Jumlah	%
20-24	3	11
25-29	-	-
30-34	4	12
35-39	4	12
40-44	-	-
45-49	7	23
50-54	9	30
55 >	4	12
Total	31	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian,2020

Dari tabel di atas menunjukan bahwa responden yang berusia antara 20-24 tahun berjumlah 3 atau 11%, berusia 30-34 tahun berjumlah 4 atau 12%, berusia 35-39 tahun berjumlah 4 atau 12%, berusia 45-49 tahun berjumlah 7 atau 23%, berusia 50-54 tahun berjumlah 9 atau 30%, dan yang berusia di atas 55 tahun berjumlah 4 atau 12%.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Dagangan

Adapun data responden berdasarkan jenis dagangan, yaitu :

Tabel 3. Jenis Dagangan Responden

No	Uraian	Jumlah	%
1.	Barang campuran	3	10
2.	Kain	2	6

3.	Es Cukur	4	13
4.	Martabak	2	6
5.	Gorengan	4	13
6.	Makanan	7	24
7.	Campuran	4	13
8.	Buah-Buahan	2	6
9.	Sayuran	2	6
10	Kain Aksesoris Hp	1	3
	Total	31	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian,2020

Dari tabel di atas menunjukan bahwa dari 31 responden yang diteliti dengan 10 jenis barang dagangan, yang terbanyak adalah makanan campuran (mie, nasi goreng, gado-gado, dan bubur) berjumlah 7 responden atau 24 %, dan hanya 1 responden yang berjualan aksesoris hp.

d. Jam Kerja PKL

Karakteristik responden berdasarkan waktu kegiatan menguraikan atau memberikan gambaran mengenai waktu kegiatan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan usia dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Deskripsi Waktu Berdagang

No	Waktu Berdagang	Jumlah	%
1.	Pagi – Siang	7	23
2.	Pagi - Sore	4	6
3.	Pagi - Malam	9	29
4.	Sore - Malam	11	35
	Total	31	100,00

Sumber: Hasil Penelitian,2020

Waktu kegiatan berkaitan erat dengan suasana atau waktu aktifitas perkotaan dalam arti semakin ramai kegiatan maka akan semakin banyak penjual baik makanan maupun minuman. Kota Gorontalo sebagai salah satu kota teramai khususnya di beberapa titik seperti responden penelitian memiliki jam aktifitas sebanyak 1x24 jam. Disekitar Murni, Taruna masyarakat melakukan aktifitas disekitar lokasi tersebut umumnya pada waktu sore sampai malam hari untuk hari-hari biasa dan untuk hari minggu atau hari libur, aktifitas masyarakat berlangsung disaat pagi, sore dan malam hari. Sebagai suatu gambaran responden yang melakukan aktifitas dari sore sampai malam hari sekitar 11 responden atau sebesar 35% sedangkan untuk pagi sampai malam hari sebanyak 7 orang responden atau sebesar 23%, pagi sampai sore 4 responden atau 6% serta pagi sampai malam 9 responden atau 29%.

e. Lama Usaha

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha menguraikan atau memberikan gambaran mengenai lama usaha responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan usia dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Deskripsi Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	%
≤ 3 Tahun	8	25
4 – 7 Tahun	9	29
8 – 11 Tahun	11	36
≥ 11 Tahun	3	10
Total	31	100,00

Sumber: Hasil Penelitian,2020

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa lama usaha pedagang kaki lima dibawah 3 tahun 8 pedagang, 4 sampai 7 tahun 9 pedagang, 8 sampai 11 tahun 11 pedagang dan diatas 11 tahun 3 pedagang. tingginya frekuensi lama usaha pedagang kaki lima dibawah 3 tahun itu dikeranakan kebanyakan pedagang kaki lima tidak mempunyai lahan sendiri untuk usahanya sehingga pedagang sering berpindah-pindah tempat untuk menjajakan barangnya.

f. Modal Usaha

Karakteristik responden berdasar-kan modal usaha menguraikan atau memberikan gambaran mengenai modal usaha responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan usia dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Deskripsi Modal Usaha

Modal Usaha	Jumlah	%
≤ Rp. 500,000	8	25
Rp. 500.000 Rp. 1.000.000	9	29
Rp.1.000.000– Rp.1.500.000	11	36
≥ Rp.1.500.000	3	10

Total	31	100,00

Sumber: Hasil Penelitian,2020

Pada tabel di atas dapat dilihat distribusi persentase responden berdasarkan jumlah modal usaha yang digunakan dalam sehari. Seperti pada jenis sektor informal lainnya, Pedagang Kaki Lima juga dalam menjalankan usahanya menggunakan modal yang relatif kecil. Di beberapa titik pusat kota Gorontalo, dari 31 orang responden terdapat 8 orang yang menggunakan modal sebesar ≤ Rp. 500.000,- dikarenakan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar karena dagangnya yang dijual tidak membutuhkan modal yang besar seperti berjualan pulsa, es kelapa, sticker dan gorengan, sedangkan Pedagang Kaki Lima yang menggunakan modal usaha antara Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000,- berjumlah sebesar 9 orang responden. Sisanya sebesar 3 orang responden menggunakan modal usaha sebesar diatas Rp.1.500.000.-

Uji Normalitas

Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi diantaranya adalah data terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Jika populasinya tidak berdistribusi normal maka kesimpulan berdasarkan teori tersebut tidak berlaku. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test program computer SPSS for windowa versi 16. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% jika nilai Asymp. Sig lebih dari 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16 for windows, didapat nilai signifikan variabel modal 0,717 maka distribusi data dari masing masing variabel dikatakan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah besar atau tidak. Suatu data dikatakan linier apabila nilai signifikan *deviation for linearity* lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan spss 21 for windows, didapat nilai signifikan deviation from linearity variabel modal sebesar 0,205, nilai signifikan deviation from linearity variabel lama usaha sebesar 0,071 dan nilai signifikan deviation from linearity variabel alokasi waktu usaha sebesar 0,745. nilai signifikan deviation from linearity dari hubungan antara pendapatan dan modal, pendapatan dan lama usaha serta pendapatan dan alokasi waktu usaha tersebut memiliki nilai diatas 0,05 maka data tersebut linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dan pengijuan hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengaruh modal, lama usaha, alokasi waktu usaha terhadap pendapatan. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16 berdasarkan data-data yang diperoleh dari 31 sampel penelitian yang dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 yaitu antara Jam Kerja (X1), Lama Usaha (X2), dan Modal Usaha (X3), dan pendapatan (Y) digunakan analisis regresi berganda.

Tabel 7. Coefficients[a]

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.437	4.811		2.585	.015
	X1	-.693	.273	-.422	-2.536	.017
	X2	.893	.338	.487	2.643	.013
	X3	-.154	.178	-.155	-.863	.396

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1 = -0,693, X2= 0,893, X3 = -0,154 dengan konstanta sebesar 12,437, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Y = 12,437 - 0,693X1 + 0,893X2 - 0,154X3

Model regresi tersebut mengandung arti :

1) Nilai konstan (Y) sebesar 12,437 yang berarti bahwa jika waktu kerja, lama usaha dan modal usaha sama dengan nol maka pendapatan akan mengalami penurunan 2,523.
2) Koefisien regresi X1 (waktu kerja) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b1) = - 0,693, hal ini berarti setiap ada peningkatan modal (X1) sebesar 1 % maka pendapatan (Y) akan menurun sebesar- 0,693 % dengan anggapan variabel lama usaha (X2), dan modal usaha (X3) adalah konstan atau tetap.
3) Koefisien regresi X2 (lama usaha) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b2) 0,893, hal ini berarti setiap ada peningkatan lama usaha (X2) sebesar 1 % maka pendapatan (Y) akan bertambah sebesar 0,893 % dengan anggapan variabel waktu kerja (X1), variabel modal usaha (X3) adalah konstan atau tetap.
4) Koefisien regresi X3 (modal usaha) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b3) = - 0,154, hal ini berarti setiap ada peningkatan alokasi modal usaha (X3) sebesar 1 % maka pendapatan (Y) akan menurun sebesar - 0,154 % dengan anggapan variabel waktu kerja (X1), dan variabel lama usaha (X2) adalah konstan atau tetap.

Uji Signifikan

Secara Persial (Uji T) Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X1, X2, dan X3 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.437	4.811		2.585	.015
	X1	-.693	.273	-.422	-2.536	.017
	X2	.893	.338	.487	2.643	.013
	X3	-.154	.178	-.155	-.863	.396

Sumber: Hasil SPSS

1. Pengujian Hipotesis 1 (H1) dengan uji t atau uji parsial

Dalam tabel di atas menunjukan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel waktu kerja sebesar- 0,693. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar -2,536 dengan probabilitas sebesar 0,017. Nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (0,017 < 0,05) maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima maka menunjukan bahwa nilai t yang

diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 1 (H1) yang diuji dalam penelitian ini yaitu ”waktu bedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Gorontalo” diterima. Kontribusi waktu berdagang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Gorontalo (r^2) adalah $(-0.411)^2 \times 100\% = 16{,}89\%$.

2. Pengujian Hipotesis 2 (H2) uji t atau uji parsial

   Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dengan yang dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16 seperti yang terangkum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel lama usaha sebesar 0,893. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 2,643 dengan probabilitas sebesar 0,013. Nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,013 (0,013 < 0,05) maka dengan demikian Ho ditolak menerima Ha maka menunjukan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 2 (H2) yang diuji dalam penelitian ini yaitu ”lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan kaki lima di Kota Gorontalo” diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3 (H3) uji t atau uji parsial

   Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dengan yang dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS versi 16 seperti yang terangkum dalam tabel di atas menunjukan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel modal usaha sebesar -0,154. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar -0,863, dengan probabilitas sebesar 0,396. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari pada 0,05 (0,396 > 0,05) dengan demikian Ha ditolak dan menerima Ho, maka dengan demikian Ha ditolak menerima Ho maka menunjukan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis 3 (H3) yang diuji dalam penelitian ini yaitu ”modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan kaki lima di Kota Gorontalo” ditolak. Kontribusi modal usaha terhadap pendapatan kaki lima di Kota Gorontalo (r^2) adalah $(-0.164)^2 \times 100\% = 2{,}69\%$.

Uji Signifikansi

Secara Simultan (Uji F) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:88). Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.518	3	3.506	3.687	.024[b]
	Residual	25.675	27	.951		
	Total	36.194	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{tabel} didapat dari df1 = 3 dan df2 = 27 dengan alpha = 0,05 artinya kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,687 dikarenakan nilai F_{hitung} (3,687) > F_{tabel} (2,733) atau besarnya probabilitas sebesar 0,024 < 0,05. Dengan

demikian, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari jama berdagang, lama usaha dan modal usaha sebagai variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebagai variabel terikat.

3.1.9. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis koefisien korelasi dan determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi. Dalam out put SPSS, koefisien determinasi terletak pada *table Model Summary* dan tertulis *R square*. sebagai berikut :

Tabel 10. Model Summary[b]

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539[a]	.291	.212	.97516

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS

Hasil pada tabel tersebut menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,539 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y. Sedangkan hasil *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,291 yang berarti bahwa 29,1% variabel Y dipengaruhi oleh variabel X, sedangkan 70,9% variabel Y dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan penelitian atau variable yang diteliti

Pembahasan.

1. Pengaruh Waktu Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Gorontalo

   Waktu berdagang adalah merupakan salah satu fenome yang yang teadi pada pedagang kaki lima khususnya di Kota Gorontalo. Waktu berdangan dalam penelitian ini dikategorikan yaitu waktu pagi, siang, sore dan malam. Karena waktu kerja atau berdangan merupakan faktor yang penting untuk mendorong besarnya penerimaan pedagang kaki lima.

   Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t hitung waktu berdagang sebesar -2,536 dengan probabilitas sebesar 0,017. Nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (0,017 < 0,05) maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti waktu berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pedagang kaki lima di Kota Gorontalo. Semakin lama seorang pedagang kaki lima menjalankan usaha dalam 1 hari, maka akan mampu memberikan pendapatan yang signifikan terhadap pedagang itu sendiri.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Gorontalo

   Hasil t hitung lama usaha sebesar 2,643 dengan probabilitas sebesar 0,013. Nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (0,013< 0,05) maka dengan demikian Ho diterima dan menolak Ha maka menunjukan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hal ini dikarenakan Pedagang Kaki Lima merupakan salah satu jenis usaha sektor informal. Dalam sektor formal, dikenal istilah mengenai tingkatan, golongan, atau grade dalam bekerja. Sehingga, semakin lama orang bekerja jenis usaha tersebut maka semakin tinggi pula tingkatan, golongan atau grade seseorang dimana akan meningkatkan pendapatan yang diperolehnya. Namun dalam sektor

informal, hampir tidak mengenal istilah tersebut. Dimana dalam sektor informal khususnya Pedagang Kaki Lima, tingkat pendapatan salah satunya ditentukan oleh selain seberapa banyak seseorang mendapatkan konsumen atau pembeli, namun juga konsistensi dalam menjalankan usahanya, karena itu semakin lama usaha yang digelutinya, maka akan mampu meningkatkan pendapatannya.

3. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Gorontalo

   Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai t hitung modal usaha sebesar -0,863, dengan probabilitas sebesar 0,396. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari pada 0,05 (0,396 > 0,05) dengan demikian Ha diterima dan menolak Ho, maka dengan demikian Ha diterima tolak Ho, maka menunjukan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Gorontalo. Hal ini karena Pedagang Kaki Lima dalam mendapatkan pembeli tidak menetukan modal besar atau kecil, melainkan seberapa larisnya jualan yang diperoleh selama 1 hari. Karena itu para pedagang kaki lima cenderung terkumpul di tempat-tempat tertentu yang menjadi tempat berkumpulnya orang-orang atau calon konsumen. Selain itu dagangan yang mereka jual tidak membutuhkan modal besar.

   Secara keselurahan ataua secara bersama-sama (Simultan) bahwa dari tiga faktor yang diteliti (X1, X2, dan X3) tetap berpengaruh positif atau mempengaruhi peningkatan pendapatan PKL di Kota Gorontalo walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar atau tidak terlalu kuat. Hal ini dibuktikan dengan nilai R sebesar 0,539 atau sebesar (0,539 x 100) = 53,9 persen, dan sisanya sebesar 46,1 persen di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Misalnya modal usaha, tenaga kerja yang digunakan, fasilitas, dan lain-lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan atau secara bersama-sama pendapatan PKL (Y) di Kota Gorontalo dipengaruhi oleh X1 = Waktu berdagang , X2 = Lama Usaha, dan X3 = Lokasi berdagang. Yang ditinjukkan oleh nilai R = sebesar 0,539 atau sebesar (0,539 x 100) = 53,9 persen, dan sisanya sebesar 46,1 persen di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Misalnya modal usaha, tenaga kerja yang digunakan, fasilitas, dan lain-lain
2. Secara parsial atau sendiri pendapatan (Y) PKL Bahwa waktu berdagang (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Gorontalo, dan modal usaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Gorontalo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada pedagang kaki lima di Kota Gorontalo maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan pada usaha Pedagang Kaki Lima khususnya di sekitar Kota Gorontalo maka perlu ditunjang oleh variasi jualan. Karena semakin bervariasinya barang jualan akan mampu menarik minat konsumen.
2. Bagi Pedagang Kaki Lima, hendaknya dalam menjalankan usaha dapat melihat setiap jenis peluang usaha yang memberikan keuntungan lebih banyak dan tidak hanya menekuni pada satu jenis usaha tertentu.
3. Bagi pemerintah, hendaknya mengambil kebijakan terkait dengan penyediaan lokasi usaha dan pasar yang strategis, pengaturan lokasi usaha, akses terhadap infrastruktur, akses kredit yang muda dan memadai serta pemberian izin usaha sehingga menimbulkan kepastian dalam menjalankan usaha dan meningkatkan pendapatan Pedagang Kaki Lima khususnya di Kota Gorontalo.

4. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini masih terbatas pada beberapa faktor saja. Oleh karena itu, studi lanjutan perlu dilakukan sehubungan dengan menambahkan variabel faktor-faktor lain seperti faktor nonekonomi sehingga hasil yang diperoleh hasil yang lebih akurat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus. 2011. Pengembangan Sektor Informal Sebagai Alternatif Kesempatan Kerja Produktif. Jakarta. Arsyad,

Aditya Septian. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi Di Pasar Purwoyoso Kec. Ngaliyan Semarang. Semarang. Universitas Negeri Semarang Pratama,

Andrian. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran. Studi Kasus : Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta, Universitas Sebelas Maret.

Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Bandung Susilo, Agus. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pedagang Sembako Di Jalan Dewi Sartika Utara). Jakarta. Universitas Indonesia

Damayanti, Ifany. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta. Surakarta. Universitas Sebelas Maret

Deddy Tri. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendagang Kaki Lima Penjual Bakso di Kota Semarang. Universitas Diponegoro

Firdausa, Roesty Adi Artistyani. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. Semarang. Univeritas Diponegoro

Gujarati, Domar. 2010. Dasar-dasar Ekonometrika. Buku 1 Edisi 5. Jakarta : Erlangga

Harningsih, Dkk. 2008. Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang. Semarang. Universitas Diponegoro

Suharto, Edi. 2008. Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik. Alfabeta: Bandung.

International Labor Organization (ILO). 2012. Peranan Sektor Informal. ILO : Jakarta

Jafar, Tjiptoroso. 2009. Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Konveksi (Kasus Pedagang Pasar Plaza Sukaramai Di Pekanbaru). Universitas Andalas

Mankiw, N Gregory. 2006. *Macroeconomics*. Jakarta : Erlangga Nasution. 2002. Pengantar Manajemen Bisnis. Bandung

Noor. 2007. Analisis Pendapatan Sektor Informal Di Kabupaten Jember. Jember. Universitas Jember Pratama,

Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam KerjaTerhadap Pendapatan Pedagang kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan, Kota Semarang). Semarang. Universitas Diponegoro Putri,

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alphabet

Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan : *Teori dan Aplikasi SPSS.* Yogyakarta : CV ANDI Yogyakarta

Suparmoko. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Godean, Sleman Yogyakarta